

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan umat manusia pastinya memiliki keyakinannya masing-masing dengan kehidupan yang bersosial maka akan memberikan keyakinan dalam beragama. Agama islam adalah salah satu agam yang paling banyak dipeluk didunia dimana memiliki 2 pedoman yaitu al-Quran dan juga hadits, al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada naabi Muhammad saw melalu malaikat Jibril.¹ al-Quran dijadikan suatu pedoman hidup umat islam dari zaman rasul hingga hari akhir. Dimana al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai suri tauladan dimana setiap ucapan dan perkataan, tindakanya didasarkan pada kitab suci al-quran. Seperti pada Qs An-Nisa Ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : "Hai, orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."²

Ucapan rasulullah sebagai penjelasan ayat-ayat al-quran hal ini memberikan bahwa semua yang berkaitan dengan nabi Muhammad saw baik *qaul* (ucapan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir*

¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, edisi ke-1.(Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books, 2016). Hal 93

² Kementrian Agama, *Al-quran dan terjemahnya* (Surabaya:UD.Nur Ilmu,2017), QS An-Nisa/ 59:4.hal 87

(ketetapan) adalah hadits.³ Munculnya sebutan hadits ini saat nabi Muhammad saw telah wafat. Dimana hal tersebut adalah cerminan tradisi yang pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad saw masih hidup.

Dengan kehidupan nabi Muhammad yang menjadi panutan kita dengan Hadits yang diriwayatkan oleh sahabat, tabi'in, tabi' tabiin maka kita bisa menjadikan hadits sebagai dasar hidup pada diri kita. nabi Muhammad Saw yang menjadi acuan umat islam yang sudah termanifestasikan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Hadits pada era yang sekarang dimana sudah tersusun rapi dengan status yang sudah diteliti oleh para ulama terdahulu. Bahkan banyak muncul ilmu-ilmu baru seperti living hadits, ilmu ma'anil hadits dan lainnya. Dimana living hadits merupakan frasa yang muncul belum terlalu lama, dengan memiliki pola dan konteks yang menarik pada dialektika agama, modernitas dengan warisa budaya nenek moyang.⁴

Hadits memiliki perkembangan yang sangat signifikan dari zaman ke zaman. Pada masa rasulullah hadits adalah wahyu dari allah yang diutarakan oleh nabi Muhammad Saw. Pada masa ini pembentukan hukum serta dasarnya dimulai dari permulaan nabi diangkat menjadi rasulullah hingga wafatnya. Pada masa ini para sahabat menerima hadits dengan cara bertemu langsung dengan nabi Muhammad saw dan menanyakan secara langsung. Pada masa ini hadits dan sunnah tidak ditulis seperti al-quran karena larangan nabi Muhammad saw yang khawatir akan bercampur dengan al-quran.⁵ Pada masa ini tidak ada jarak dalam bertemu rasulullah sehingga hadits sangat mudah didapatkan.

Pada masa sahabat lebih tepatnya pada masa khulafaur rasyidin Dengan kehati-hatian para sahabat rasulullah setelah wafatnya beliau membuat hadits sangat sulit dimodifikasi pada saat itu. Pada masa khalifah Usman dan Ali bin Abi Thalib mulai ada periwayatan hadits tapi mereka meriwayatkan hadits

³ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*. Hal 103

⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadits: Geneologi, Teori, dan Aplikasi" I (2016): 20.hal 179

⁵ Ayat Dimiyati, Beni Ahmad Saebani, *Teori Hadits*, Ke-1; (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2016), hal 52.

dengan dua cara yang pertama lafazh asli seperti diterima nabi, maknanya, walaupun lafaznya lain, karena yang penting menyampaikan maksud isinya.⁶ Hal ini dikarenakan kehati-hatian mereka dalam meriwayatkan hadits. Para sahabat memiliki masa bertemu dengan rasulullah berbeda dengan tabiin dan atba'tabiin.

Pada masa setelah sahabat masa pengkodifisian mulai dilakukan dimana perkumpulan hadits mulai dilakukan.. Pada masa tabiin inilah muncul hadits palsu karena pergolakan pada masa sahabat pada masa kekuasaan Ali bin Abi Thalib yang berakibat cukup panjang dan berlarut-larut sehingga berpengaruh dengan perkembangan hadits pada masa tabi'in. maka muncul hadits *maudu'* (palsu) untuk mendukung kepentingan politik tersebut.⁷ Dengan pengaruh tersebut mendorong diadakanya kodifikasi atau *tadwin al-hadits*, sebagai upaya pemusnahan dan pemalsuan hadits akibat pergolatan politik tersebut. Dengan penghimpunan yang dilakukan ini maka dibukukannya secara resmi.

Pada masa awal abah ke 2 H pada perintah kepala negara akhir abah 1 H ketika khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintah beliau mengintruski kepada seluruh ulama untuk menghimpun hadits yang telah tersebar di wilaah islam. Pengkodifisian hadits pada masa ini dilakukan karena pertama para ulama telah tersebar ke berbagai negeri maka hadits bisa hilang bersama wafatnya mereka, kedua banyak berita yang diada-adakan oleh pelaku bid'ah seperti khawarij, syiah dan lainnya berupa hadits palsu maka khawatir akan tercampurnya hadits shahih dan hadits palsu, ketiga dengan semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam sementara kemampuan tabiin antara yang satu dengan yang lainnya tidak sama usaha kodifikasi ini sangat diperlukan.⁸ Instruksi dari Umar bin Abdul Aziz tersebut sangat direspon baik oleh umat islam. Maka dengan pengkodifisian tersebut muncul penyeleksian hadits maka dengan begitu berhasilnya disusun oleh ulama hadits kitab-kitab hadits seperti *al-Kutubus-Sittah*.

⁶ Ayat Dimiyati, Beni Ahmad Saebani, *Teori Hadits*, hal 254.

⁷ Ismail Syuhudi, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis*, edisi Ke-4 (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2014), hal 111

⁸ Ayat Dimiyati, Beni Ahmad Saebani, *Teori Hadits*, hal 254

Pada masa inilah merupakan penyaringan hadits, dimana para ulama berhasil memisahkan hadits-hadits dhaif dari yang shahih dengan hadits yang mauquf, maqthu' dari yang marfu'. Penulisan ilmu hadits ini pun berlanjut sampai masuk masa kematangan dan kesempurnaan pembukuan hadits pada abah ke VII hingga ke X.⁹ Pada masa inilah banyak karya tulis ilmu hadits yang lebih disederhanakan. Sehingga ulum al-hadits mencapai tingkat kesempurnaan dengan ditulis sejumlah kitab yang mencakup seluruh cabang ilmu hadits.

Dari masa ke masa hadits mengalami perkembangan yang sangat signifikan banyak sekali muncul ilmu-ilmu yang memudahkan dalam periwayatan hadits dan penyampaian hadits. Pada pra era kontemporer muncul dua pembagian ilmu hadits yaitu *ilmu hadits riwayat* yang focus pada periwayatan, pencatatan, dan pengkajian sanad-sanadnya, serta menguji status hadits, sedangkan *ilmu hadits dirayah* mengantarkan kita untuk mengetahui hadits yang makbul dan mardud dimana menekankan kualitas perawi hadits.¹⁰

Selanjutnya adalah masa era kontemporer dimana era yang semakin modern dimana perkembangan studi hadits ini banyak kritik dari para orientalis.¹¹ Pada akhirnya hadits masuk pada era digitalisasi dimana hadits menjadi sangat mudah ditemukan pada era ini. Dengan memasuki era globalisasi dimana zaman yang semakin maju dan munculnya internet di dunia. Hal ini sudah menjadi hal umum dan khusus pada waktu yang bersamaan dengan adanya perkembangan Globalisasi yang berkembang dengan cepat dan pesat sehingga menjadi sangat canggih pada era modern ini. Perkembangan ini pun digunakan oleh Masyarakat untuk mencari berbagai macam kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dengan perubahan media social yang semakin canggih ini juga sangat memengaruhi berbagai macam bidang dari bidang social, budaya, pendidikan dan teknologi. Dengan perkembangan globalisasi ini muncul

⁹ Luthfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 111–23. Hal 115

¹⁰ Nurudin 'Itr, *Ulumul Hadits* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 19-22

¹¹ Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)." Hal 118

berbagai macam aspek tekonologi yaitu teknologi pada bidang Komunikasi yang berbentuk internet. Maka dengan internet tampak hadits akan terlihat menarik.¹²

Seiring dengan perkembangan zaman inilah yang memunculkan banyak media dalam hadits berbentuk aplikasi software seperti *maktabah syamilah*, *lidwa*, *maktabah alfiyah li al-sunnah al-nabawiyah* atau penyebaran hadits di media social. Media social menjadi salah satu alat mediatisasi hadits dengan alur yang baik di era generasi yang makin maju. Mediatisasi merupakan proses sosial di berbagai macam wilayah pada tingkat yang berbeda sehingga tidak dapat dipisahkan dan menjadi sangat bergantung antara satu sama lain dengan proses dan teknologi mediasi.¹³ Bentuk penyaluran inilah membuat hadits semakin banyak dikenal dan digunakan dengan baik hal ini disebut dengan mediatisasi pada hadits.

Seiring kemajuan teknologi dan komunikasi ini perubahan social dan kultur masyarakat yang semakin modern. Perubahan yang terlihat dengan adanya mediatisasi dimana masyarakat bergantung dengan media tersebut dan tidak dapat dipisahkan. Maka dengan adanya mediatisasi, hadits akan bergantung dengan media social sehingga akan mengalami penyebarluasan pemahaman hadits. Dengan cara dan penyampaian yang tepat dapat dipastikan penyaluran akan mediatisasi hadits di media social akan mudah diterima.

Menurut Andreas Kaplan dan Micheal Haenlain mendefinisikan media social sebagai bentuk kelompok aplikasi dengan berbasis Internet membangun dasar Ideologi dan teknologi pada era 2.0 dimana memungkinkan pertukuran dan penciptaan user generated Content.¹⁴ Dengan media social sebagai fasilitas yang ada di era modern ini sebagai akses berbagai macam informasi. Pendapat dari Van Dijk (2013), media social meruaka sebuah platform yang memfokuskan eksistensi dari pengguna untuk memfasilitas mereka untuk beraktivitas ataupun berkolaborasi. Dengan begitu media social

¹² Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadits (Studi Hadis Di Era Digital)," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 1 (September 30, 2019).hal 7

¹³ Moh Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama, Post-truh Ketahanan Nasional* , edisi ke 1 (Yogyakarta:LKis, 2018), hal 22

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57. hal 142

menguatkan sebuah hubungan dengan pengguna untuk ikatan social melalui jejaring Internet.

Media sosial dengan aplikasi-aplikasi yang menjadi *trending topic* sekarang ini menjadi wadah untuk menyebarkan hadits. Mediatisasi hadits dapat mudah dilakukan pada platform-platform komunikasi dari media sosial seperti aplikasi Instagram, Youtube, dan Tiktok. Hal ini dikarenakan media social sebuah media online yang dimana para pengguna bisa mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social, Wikipedia dan yang sering digunakan di seluruh dunia.¹⁵ Dengan hadits yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hukum islam atau sumber hukum islam kedua setelah Al-quran.

Media sosial platform Aplikasi tiktok ini menjadi sebuah inovasi untuk melakukan mediatisasi hadits dengan pennyebaran-penyebaran Hadits rasul beserta penjelasannya. Dari banyak sekali media social yang sering digunakan ada salah satu aplikasi yang akhir-akhir dari tahun 2020 sampai tahun 2022 menjadai trending topic yaitu aplikasi Tiktok. Tiktok merupakan media social yang menjadi tren pada generasi Z ini, dimana aplikasi ini banyak digunakan oleh remaja dan Dewasa.

Media social Tiktok adalah aplikasi berbasis video yang mendapat banyak perhatian dari masyarakat terlebih anak muda. Di era zaman generasi Z ini para remaja lebih suka melihat dan mendengarkan video daripada membaca sebuah buku atau website. Maka dengan adanya aplikasi Tiktok bentuk informasi akan dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan searching pada aplikasi tersebut, maka akan muncul pembahasan video singkat yang mudah dipahami.

Berdasarkan analisis dan Pencarian data yang didapat penulis, dalam berita yang ditulis oleh ginee.com pada 23 Oktober 2022 dimana pengguna dari data yang dilansir dari App Annie app User Behavior analysis, jumlah pengguna Tiktok di dunia memcapai 1,3 Miliar user aktif sepanjang kuartal 3 tahun 2021 yang dimana menjadikan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di dunia. Banyaknya pengguna di Aplikasi Tiktok dikarenakan banyak fitur di aplikasi tersebut.

¹⁵Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", hal 140

Dengan Informasi yang mudah didapatkan di aplikasi ini membuat kenaikan penggunaan yang sangat pesat.

Aplikasi tiktok ini merupakan media platform bermanfaat yang bisa digunakan dalam proses penyebaran hadits rasul. Mediatiasasi hadits ini dapat dilakukan dengan mudah pada aplikasi dengan konten-konten dakwah yang disampaikan oleh para *content creator* dakwah. Dimana media social ini memiliki berbagai macam fitur unggah foto, video, music dan coment, status, emoticon dan lainnya yang memiliki arti tersendiri dan membentuk perilaku komunikasi penggunanya. Dengan Hadits pada era sekarang memiliki sebuah konteks-konteks yang sangat jelas dan juga dengan bentuk yang akurat.

Maka kajian mengenai hubungan agama dan media social telah lama menjadi konsen para peneliti. Setidaknya kecenderungan yang ada telah menjadi kajian dalam aplikasi *trending topic* seperti Tiktok ini. Sehingga dengan video berisikan dakwah yang ada pada platform ini memberikan kajian terhadap hadits secara tersirat pada setiap video berisi dakwah itu. Dengan kehidupan hadits yang menjadi gaya pola kehidupan yang dimana menggunakan hadits untuk disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru sehingga bebas ditafsirkan sesuai situasi yang mereka hadapi dengan hadits-hadit rasul.¹⁶

Dengan dasar beragama untk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai seperti yang dicontohkan oleh rasulullah. Maka hal ini bisa dijadikan sebuah dasar dalam pembuatan video konten di aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok itu sendiri bisa digunakan dalam media belajar, kenaikan pendapatan para owner small business karena adanya fitur tiktoshop pada aplikasi ini, dan juga media bersosialisasi yang memperkenalkan setiap konten yang bermanfaat dari Konten dakwah dengan pembawaan yang sederhana dan tidak bertele-tele, Konten make up, konten memasak, Konten pengenalan sebuah produk, konten a day in my life yang menunjang keinginan para pengguna untuk melakukan kegiatan bersih-bersih. Dengan banyak hal positif ini menunjang banyak sekali pengguna pada aplikasi ini.

¹⁶ M. Khoirul Anwar, "Living Hadits", *Jurnal IAIN Gorontalo*, Vol.12 No.1, (Juni,2015), hal 72.

Bukan hanya dampak Positif yang didapatkan pada aplikasi ini tetapi banyak juga hal Negatif karena Oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan hal yang negative pada aplikasi ini. Tetapi juga aplikasi ini menimbulkan rasa malas dan kecanduan karena pengaksesan video yang tidak memiliki ujung sehingga memberikan efek yang buruk kepada penggunanya. Bukan hanya itu saja banyak sekali konten yang berbau Pornografi yang menimbulkan pelecehan seksual pada aplikasi ini. Bukan hanya itu saja banyak sekali berita hoax yang disebarakan tanpa ada sumber yang jelas pada konten video pada tiktok tersebut.

Pada sudut pandang masyarakat Aplikasi Tiktok ini banyak yang menganggapnya tidak baik karena hanya berisi joget-joget saja. Padahal banyak sekali konten dakwah yang membuat aplikasi ini memiliki hal positif, terlebih dengan kajian living hadits yang dilakukan oleh conten creator dakwah. Dengan banyak hadits-hadits yang dengan kajian praktek kehidupan biasa ditemukan pada saat melaksanakan dzikir, dakwah atau ceramah seperti yang dilakukan rasulullah saat menyampaikan tatacara shalat dengan ceramah lalu dipraktikkan.¹⁷

Maka sebuah hadits ini bisa disampaikan disekitar kita terlebih media social. Pada media social tiktok sebagai perantara hadits maka mediatisasi hadits di tiktok dapat dilakukan dengan menggunakan metode dakwah. Dakwah adalah sebuah bentuk lisan dan tulisan untuk mengajak, menyeru, dalam mentaati Allah swt dan Rasulnya. Seperti pada sebuah Hadits Riwayat Muslim,

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ النَّضْرِ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَاللَّفْظُ
لِعَبْدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي
عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ الْحَارِثِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

¹⁷ Mansyur.M, dkk, *Metedologi Penelitian Living Quran dan Hadits*, edisi ke-1. (Yogyakarta: Sukses Offser,20017),hal 122-123

مَسْعُودِيَّانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ
 اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ
 يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ
 يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ
 فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ
 بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Amru an-Naqid dan Abu Bakar bin an-Nadlr serta Abd bin Humaid dan lafazh tersebut milik Abd. Mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd dia berkata, telah menceritakan kepada kami bapakku dari Shalih bin Kaisan dari al-Harits dari Ja'far bin Abdullah bin al-Hakam dari Abdurrahman bin al-Miswar dari Abu Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda, Tidaklah seorang nabi yang diutus oleh Allah pada suatu umat sebelumnya melainkan dia memiliki pembela dan sahabat yang memegang teguh sunah-sunnah dan mengikuti perintah-perintahnya, kemudian datanglah setelah mereka suatu kaum yang mengatakan sesuatu yang tidak mereka lakukan, dan melakukan sesuatu yang tidak diperintahkan. Barang siapa yang berjihad dengan tangan melawan mereka maka dia seorang mukmin, barang siapa yang berjihad dengan lisan melawan mereka maka dia seorang mukmin, barang siapa yang berjihad dengan hati melawan mereka maka dia seorang mukmin, dan setelah itu tidak ada keimanan sebiji sawi.” (Hr-Muslim).¹⁸

¹⁸ Aplikasi Ensiklopedi Hadits, Imam Muslim, *Shahih Muslim*, NO. Hadits

Dakwah dengan komunikasi memiliki hubungan yang erat dimana saling berkesinambungan anantara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan 3 variasi hadits diatas dimana dijelaskan lisan, hati, dan berjihad dijadikan satu kesatuan agar saling berkesinambungan. konsep pada hadits riwayat Muslim dengan bentuk lisan, tulis dan praktek ini bisa dituangkan dengan ajaran islam yang diajarkan dengan cara dakwah. Dakwah merupakan bentuk komunikasi untuk mengajak, menyeru dalam ketaatan kepada Allah swt. Dakwah merupakan usaha sebagai terwujudnya ajaran islam pada semua segi kehidupan manusia, yang dimana sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim.¹⁹

Dakwah dengan hadits adalah satu kesinambungan, dimana mereka melakukan sebuah komunikasi dengan subjek tersebut. Walaupun ada perbedaan antar keduanya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghidupan ajaran islam yang baik dan benar. Dakwah merupakan sebuah komunikasi Da'i dan Jama'ahnya. Dalam berdakwah ini yang diharapkan terbentuknya perubahan dan sikap yang berbentuk serta perilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw sehingga akan terbentuknya konteks pengamalan hadits di umat muslim ini.

Saat melakukan dakwah bukan hanya berbicara saja tetapi dengan metodeh berceramah di podium dengan jamaah saja, tetapi dengan era yang semakin maju ini bisa memanfaatkan media social yaitu Tiktok. Perkembangan tekonologi komunikasi membuat para pendakwah membuat inovasi memberikan ceramahnya di Platform yang sedang menjadi trending topic pada era ini yang merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengimbangi dan memprluas jalan dakwah.²⁰ Dengan memanfaatkan hal tersebut para dai mampu maksimal dalam mengembangkan risalah dakwah, agar para jama'ah memiliki ketertarikan. Hal ini dikarenakan penyebaran agama dengan media social memiliki sebuah tantangan yang besar dimana dunia maya ini sangat sensitive, khususnya para da'i.

¹⁹ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 1 (April 15, 2007): 73–78. hal 73

²⁰ Ismah Faturohmi, "Pesan Dakwah Dalam Akun@ Basyasman00," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 24–30. Hal 26

Dakwah yang memiliki kemajuan di bidang media sosial terkhususnya Tiktok semakin terlihat dengan banyaknya muncul akun-akun Tiktok para pendakwah yang berlomba-lomba dalam menyebarkan konten yang berisikan pesan tentang nilai-nilai islam yang berseumber dengan Al-quran dan Hadits. Dengan para pendakwah akun Tiktok ini yang bertujuan memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan mengenai Agama islam dengan ilmu-ilmu penting islam seperti fikih, syari'at, hadits rasul agar tercipta pengamalan hadits secara tidak langsung. Metode dakwah yang dilakukan di Tiktok itu sendiri sangat unik dimana dengan mengunggah video yang berisikan pembicaraan oleh para pendakwah tiktok dengan backsong yang religi dan juga dengan gaya editing yang membuat semakin menarik, terlebih lagi pembawaan para pendakwah yang sangat singkat, pada dan jelas sehingga tidak memakan banyak waktu membuat pesan pada video tersebut sangat mudah diserap.

Pada media social platform Tiktok ini terdapat beberapa akun Tiktok, seperti @agamafachrul04, @Ustad Abdul Somad TM UAS, @Buya Yahya official, @_cewekhijrah, @Syam_elmarusy, @DindaIbrahim, @Indah Ramadani, @Jihan Salsabila, @basyasman00 dan masih banyak akun lainnya. Namun penulis tertarik dengan salah satu akun Tiktok yang memanfaatkan konten yang salah lalu dibenarkan dengan konten dakwahnya yaitu Husain Basyaiban. Akun Tiktok @Kadam Sidik Husain Basyaiban ini merupakan akun dari Mahasiswa dan pendakwah Husain Basyaiban yang merupakan mahasiswa di UIN Surabaya. Dengan ilmu yang dia miliki dia membuat konten-konten dakwah di tiktok dengan memberikan sebuah dasar hadits untuk dijadikan acuan oleh argumenyya.

Akun @Kadam Sidik ini berisikan video-video yang dimana didalamnya mengandung Hadits-hadits rasul yang diungkapkan dengan terseirat dan tersurat yang disampaikan dengan singkat, padat, dan jelas yang mudah diterima oleh penontonya. Sekarang ini akun Tiktok dari Husain Basyaiban sudah mencapai 5,6 Juta pengikut dengan like mencapai 285,2 Juta. Dengan jumlah pengikut dan like yang sangat banyak itu maka dipastikan bahwasanya banyak pengguna dari aplikasi Tiktok tertraik untuk menonton konten yang dimiliki dari Husain Basyaiban ini.

Husain Basyaiban itu sendiri adalah seseorang yang sudah lama membuat video-video motivasi di akun Instagramnya, yang dimana video tersebut juga berisikan makan-makan hadits nabi Muhammad saw. Beliau telah membagikan videonya dari tahun 2018 alasan beliau sendiri suka berdakwah di media social dikarenakan beliau sangat menyukai public speaking. Dia mencoba membagikan ilmu yang dia dapatkan dengan tujuan agar bisa bermanfaat pula dengan orang lain tetapi tidak disangka banyak yang menyukai videonya.

Akun tiktaknya @Kadam Sidik Husain Basyaiban ini memberikan sebuah contoh kepada anak-anak muda dimana kehidupan islam haruslah berpegang teguh dengan syariat islam. Di konten-konten akun ini berisikan banyak sekali hadits-hadits rasul sebagai penguat ceramah yang beliau lakukan. Dengan pembawaan dan penyampaian dakwah yang sangat padat dan lugas sehingga membuat pembawaannya terasa sangat ringan dan sederhana. Bukan hanya itu saja beliau juga membalas komenan dari pengguna Tiktok dengan dasar Hadits dalam pertanyaang mereka. Video beliau pula suka melakukan stitch yang sedang viral tetapi bertentangan dengan ajaran islam lalu beliau terangkan sesuai perspektif Alquran dan Hadits. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik dengan membahas lebih lanjut mengenai **“Mediatisasi Hadits di Tiktok (Kajian Terhadap Hadits-Hadits pada Konten Dakwah Akun Husain Basyaiban @Kadamsidik00).**

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat penjelasan dari latar belakang, maka objek penelitian yang akan dibahas secara kompleks adalah akun @Kadam Sidik atau akun dari Husain Basyaiban sebagai akun konten dakwah yang menjadi mediatisasi hadits dengan kajian terhadap hadits-haditsnya. Sehingga focus penelitian diarahkan pada :

1. Kajian terhadap hadits-hadits di akun Husain Basyaiban di Tiktok
2. Bentuk pengamalan hadits oleh akun Husain Basyaiban di Tiktok
3. Manfaat Akun Tiktok Husain Basyaiban oleh Pengguna Tiktok

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan secara jelas dan gamblang, penulis mengambil perincian dengan permasalahan agar penelitian ini dapat terarah, maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian terhadap hadits-hadits di akun Husain Basyaiban di Tiktok?
2. Bagaimana bentuk pengamalan hadits oleh akun Husain Basyaiban di Tiktok?
3. Bagaimana Manfaat yang ditunjukkan pada akun Husain Basyaiban oleh pengguna Tiktok ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kajian terhadap hadits-hadits akun Husain Basyaiban di Tiktok
2. Mengetahui bentuk pengamalan hadits-hadits oleh akun Husain Basyaiban di Tiktok
3. Mengetahui manfaat bahwa konten dakwah akun Husain Basyaiban oleh pengguna Tiktok

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini berharap dapat berguna sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat utama yang dapat digunakan dengan penelitian ini adalah dengan dipergunakan media social aplikasi tiktok dalam pengembangan dan penyebarluasan Hadits di era sekarang. Penggunaan hadits pada konten dakwah dari aplikasi Tiktok ini bisa membuka mata masyarakat tentang hadits-hadits di sekitar mereka.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, saran dan informasi yang baik terhadap pengguna Tiktok dan Masyarakat mengenai Akun Husain Basyaiban @Kadam Sidik yaitu dengan penggunaan hadits rasul dan pengamalanya pada Konten dakwahnya serta manfaatnya oleh pengguna tiktok.

F. Sistematika Penelitian

Sistematikan penelitian ini secara garis besar disusun ke dalam beberapa bagian untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan setiap permasalahan dan penyusunan, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah bab Pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi Latar belakang, Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II adalah kerangka teori yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisis data, fenomena yang diteliti, Instrumen Penelitian, Teknik memilih Informan, Uji Keabsahan Data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.